

BAB III

DESKRIPSI FILM SERDADU KUMBANG

3.1. Latar Belakang Munculnya Film “Serdadu Kumbang”

Penggarapan film bertema anak-anak dan pendidikan ini melibatkan perusahaan tambang tembaga dan emas PT Newmont Nusa Tenggara (PTNNT) Batu Hijau, Sumbawa Barat sebagai sponsor utama. Film dengan genre drama, disutradarai oleh Ari Sihasale, penulis Jeremias Nyangoen, musik Aksan Sjuman, distributor Alenia Pictures tanggal rilis 16 Juni 2011, durasi 105 menit.

Film Serdadu Kumbang yang mengambil gambar (shooting) di Kabupaten Sumbawa Barat dan Sumbawa ini didukung sejumlah aktor dan aktris papan atas, berikut para pemain film Serdadu Kumbang

- Yudi Miftahudin - Amek
- Aji Santosa - Umbe
- Fachri Azhari - Acan
- Monica Sayangbati - Minun
- Titi Sjuman - SitiAisyah
- Ririn Ekawati - Bu Guru Imbok
- Lukman Sardi - Pak Guru Alim
- Asrul Dahlan - Zakaria
- Leroy Osmani - Pak Openg
- Dorman Borisman - Pak Jabuk

- Surya Saputra - Ketut
- Gerry Puraatmadja - Pak Haji Idrus
- Putu Wijaya - Papin
- Fanny Fadillah - Jaenady

Lima anak asli Sumbawa, Kencor, Jafar, Beda, Ima, dan Lan juga dilibatkan dalam film yang menceritakan tiga orang anak, yakni Amek, Umbe, dan Acan, yang berusaha keras merintis cita-cita mereka meski dengan berbagai keterbatasan. Film yang mengangkat tema keluarga dan pendidikan mengambil lokasi shooting di Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Pasar Taliwang, Kecamatan Taliwang dan Desa Bungin, Kecamatan Akas Kabupaten Sumbawa yang memakan waktu sebulan lebih, mulai November hingga Desember 2010.

Film Serdadu Kumbang mengangkat kisah kehidupan tiga bocah Sumbawa yang hidup dalam serba kekurangan. Amek, bocah yang menderita bibir sumbing hidup dalam kondisi sangat sederhana di sebuah rumah panggung di Desa Mantar bersama "Inaq" (ibunya) Siti yang diperankan Titi Sjaman dan kakannya Minun (Monica Sayangbati).

Para pendukung film Serdadu Kumbang berupaya tampil secara total dalam film layar lebar yang digarap rumah produksi Alenia Fictures. Ririn Ekawati yang memerankan Guru Imbok misalnya sengaja berjemur di pantai agar kulitnya yang putih dan mulus berubah menjadi hitam.

Demikian juga Asrul Dahlan juga harus merebonding rambutnya agar bisa memerankan tokoh "Jack" (Zakaria), ayah dari Ameq (Yudi

Miftahuddin). seorang TKI yang bekerja di Malaysia. Sementara Putu Wijaya yang memerankan tokoh "Papin" (kakek bahasa Sumbawa) Haji Maesa juga merelakan waktu istirahatnya agar bisa menjalani shooting tepat waktu. Sebelum Sebagai pengganti peran (alm) Pitrajaya Burnama, aktor senior Putu Wijaya menaruh kesan begitu mendalam pada film *Serdadu Kumbang* yang dibintanginya.

Film ini jika dilihat memakai kacamata *educational psychology*, maka menemukan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan oleh tokoh-tokoh pembantu dalam film ini. Seperti halnya, kejujuran, empati, ketika ada yang marah dan tidak mengumbar kesombongan, karakter-karakter semacam itu akan ditemukan dalam film ini.

Selain itu film layar lebar garapan rumah produksi Alenia Fictures yang mengambil shooting di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat juga berdampak positif bagi pariwisata, karena ke dua daerah ini akan semakin dikenal di tingkat nasional. Menurut Martiono, film *Serdadu Kumbang* layak menjadi tontonan anak-anak, karena perjuangan mereka dalam meraih cita-cita patut menjadi contoh bagi anak-anak yang lain (kompas.com/read/2011/06/17/03110069)

3.2. Sinopsis Film “Serdadu Kumbang”

Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang anak bernama Amek, salah satu murid SDN 08 yang memiliki sifat Introvert. Dia harus

berada di lingkungan pendidikan dengan system pendidikan yang begitu ketat. Manakala Amek datang terlambat, maka dia harus bersiap dengan segala hukuman yang akan ia terima dengan teman-temannya yang terlambat pula. Amek memiliki seorang kakak yang baik, rajin, pandai pula. Minun adalah nama kakak Amek yang sering mengikuti kejuaraan Matematika, bahkan ia memenangkan beberapa kejuaraan tingkat kabupaten

Tahun lalu, murid-murid di hampir seluruh Indonesia banyak yang tidak lulus ujian nasional. Berbekal pengalaman itu, guru-guru SD & SMP 08 semakin memperketat sistem belajar dan mengajar. Namun penegakan kedisiplinan yang kaku, menimbulkan dampak bagi murid-murid yang masih dalam usia pertumbuhan. Paling tidak bagi Amek, Acan dan Umbe.

Amek adalah salah satu murid dari sekian banyak murid SDN 08 yang tidak lulus ujian tahun lalu. Sebetulnya Amek adalah anak yang baik, namun sifatnya yang introvert, keras hati dan cenderung jahil, membuat ia sering dihukum oleh guru-gurunya di sekolah. Sebaliknya Minun kakaknya, ia duduk di bangku SMP dan selalu juara kelas. Ia juga sering menjuarai lomba matematika tingkat kejuaraan Kabupaten. Sederet piala dan sertifikat berjejer di ruang tamu mereka. Minun adalah ikon sekolah, kebanggaan keluarga dan masyarakat.

Minun dan Amek tinggal bersama ibunya, Siti, di desa Mantar. Suatu desa yang terletak di puncak bukit, jauh dari perkotaan. Suami Siti, Zakaria, sudah tiga tahun bekerja di Malaysia tapi tidak pernah pulang,

apalagi mengirimi mereka uang. Di luar desa yang indah yang tertata rapi itu, ada sebuah pohon yang tidak begitu tinggi namun letaknya persis di bibir tebing, menghadap ke laut lepas. Orang kampung sekitar menyebutnya pohon cita-cita. Pohon itu memang unik. Hampir disetiap dahan diikat dengan tali yang menjulur kebawah karena ujungnya diberi pemberat. Secarik kertas bertuliskan nama seseorang berikut cita-citanya, dan dimasukkan ke dalam botol berwarna - warni hingga pohon cita-cita itu terlihat begitu indah.

Minun sangat menyayangi Amek, bukan saja karena adiknya itu tidak lulus ujian tahun lalu, lebih dari itu, Amek memiliki kekurangan lahir, bibirnya sumbing dan sering menjadi bahan lelucon teman-temannya. Namun di balik kekurangannya yang dimiliki, Tuhan memberikan Amek banyak kelebihan, salah satunya ia mahir berkuda. Sering orang bertanya, apa cita-cita Amek kelak? Amek tidak pernah menjawabnya, bahkan jika gurunya yang bertanya sekalipun. Amek takut kalau orang-orang akan mentertawakannya. Ia sadar betul, kekurangan yang ia miliki telah menjauhkan dirinya dari cita-citanya.

3.3. Gambaran Pesan Dakwah Film “Serdadu Kumbang”

Berkaitan dengan pesan dakwah dalam Film Serdadu Kumbang dibagi dalam tiga muatan pesan dakwah yaitu :

3.3.1. Aqidah

- a. Transkrip 1. Dalam transkrip ini terdapat pesan aqidah berkaitan dengan kekuasaan Allah Swt. Divisualisasikan Papin yang menceritakan asal muasal sejarah keberadaan tempat .

“Papin yang sedang menjelaskan kepada anak-anak tentang sejarah pulau dan selat serta gunung Olat Ambora yang sekarang menjadi gunung Rinjani. Karena dulu gunung itu pernah meletus hampir separuh badannya hilang dan ada 3 kerajaan juga yang ikut terkubur oleh lahar. Olat Ambora menurut bahasa bima artinya “mengajak menghilang” dan kapan saja bisa meletus lagi, semua karena Allah”

- b. Transkrip 27, dalam transkrip ini menggambarkan tentang hal-hal yang tidak disukai oleh Allah yaitu perbuatan dosa.

“Amek dan yang lainnya mendengarkan ceramah dari Papin yang menjelaskan tentang menyakiti orang dengan cara menghalalkan segala cara itu di larang Allah, mencontek itu dosa, serta mencuri itu dosa.

- c. Transkrip32, menggambarkan tentang kejujuran akan tindakan sikap dan mempertahankannya atas nama Allah.

“Amek yang sedang di interogasi di ruang guru oleh bu Imbok dan pak Openg. Lalu ditanya “apakah Amek yang menukar kursi pak Alim, dan apa maksudnya?” Amek menjawab “bukan saya yang menukar kursi pak Alim” sampai ia berucap demi Allah. Ia mengaku hanya untuk melindungi teman-temannya supaya bisa ikut ulangan. (dengan terdiam dan wajah lesu).

- d. Transkrip 55, menggambarkan tentang takdir Allah dan keputusan Allah terhadap suatu makhluknya sebagai keimanan yang harus disyukuri dan diteladani dalam rangka menghargai dan menghormati ciptaan Allah.

Pak Openg dan pak Jabuk yang sedang mendatangi rumah Papin, lalu Papin berkata “saya minta maaf kalau cucu saya kurang ajar, itu mungkin karena keturunannya yang kurang ajar atau mungkin juga karena guru yang mengajarnya mengajarkan kurang ajar”. Pak Jabuk bilang “saya minta maaf Papin” lalu Papin bertanya “siapa nama guru

muda itu Openg?” kemudian pak Openg menjawab “Alim, namanya Alim Papin” Lalu Papin tertawa sambil menyebut nama Alim dan berkata “tidak salah itu nama, ternyata orang-orang Indonesia sekarang sudah banyak yang berubah dia itu guru atau serdadu!? Cucu Saya tidak pernah minta dilahirkan dengan tangan kidal tetapi kenapa di sekolah selalu diejek karena tidak sopan, kurang timur, karena sering mempergunakan tangan kiri, HAH !!” lalu keduanya hanya menunduk dan terdiam. Kemudian Papin bertanya “berapa anak Jabuk?” dan ia menjawab “kemarin baru punya cucu” Papin berkata “Alhamdulillah lahir sehat?” dan ia menjawab “iya Alhamdulillah sehat” Papin bilang “coba bayangkan kalau cucu kau lahir tangannya dua-duanya karat, gimana?” pak Jabuk berkata “karena itu sekali lagi saya mohon maaf Papin” Papin berkata “masya Allah pendidikan macam apa yang kalian cita- citakan itu, saya tidak bangga kalau cucu saya cerdas di kepala tapi tidak cerdas di dalam hati” Lalu Papin menyuruhnya habiskan minumannya.

- e. Transkrip 72 dan 73. Menggambarkan segala upaya manusia semua tidak lepas dari kehendak-Nya. Hal ini ditunjukkan Amek yang akan mengikuti perlombaan dan disisi lain menggambarkan aqidah yang menyimpang yaitu tetangga amek yang mau ujian datang kedukun.

Di rumah Amek berkumpul Papin dan teman-temannya membahas tentang apakah Amek sudah siap mengikuti lomba, dan Amek menjawab “insyaallah Papin”. Ayah Aida yang membawa kambing nya ke dukun bermaksud untuk meminta tolong agar anaknya dapat lulus ujian dan cita-citanya terwujud untuk menjadi bintang sinetron. Lalu dukun tersebut memberikan sesuatu untuk ditaburkan di depan kelas tepat jam 12 malam.

- f. Transkrip 101. Menggambarkan tentang pemahaman kemusyrikan atas musibah yang disebabkan jatuhnya Minun anak Zakaria dari pohon besar.

“Zakaria berteriak “Ayo tebang, ini tebang, tebang semua” tiba-tiba Papin dan bu Imbok datang. “ini pohon harus ditebang Papin” ucapnya. “jangan Papin jangan ditebang pohon ini” ucap bu Imbok “pohon ini gak ganggu siapapun pak!” “Ini musrik bu” jawabnya. Tiba- tiba Papin berkata “apanya yang musrik Zak, apanya yang musrik?? Zak botol, batu, tali .. apa itu musrik?? bukannya orang-orang yang gantung itu semuanya yang musrik??” bu Imbok menanggapi ”pak Zakaria kalau

kita tebang pohon ini, sampai kapan lagi kita akan mendapatkan pohon sebesar ini pak?? lama lagi pak”.

3.3.2. Syariat

- a. Transkrip 37. Dalam transkrip ini menggambarkan tentang penggambaran ajakan untuk mendirikan salat dalam syari’at Islam yang ditanamkan sejak dini.

“Ketika sehabis solat mereka berkumpul, Papin bertanya “orang tua siapa yang cuma lulus SD? orang tua siapa yang tidak sekolah? lalu Amek baru datang dan Papin bertanya “apakah Amek sudah solat?” Jawabnya” sudah di rumah” “Lalu Papin menanyakan lagi apa kabar negeri kita hari ini?” “Ada anak SD dibakar sama api rokok Papin, tangan kakinya melepuh semua” jawab Amek. Lalu Papin menjawab “masya Allah” Lalu Amek bilang “semua tv sedang menayangkannya papin” dan Papin menjawab “jadi kamu solat sambil nonton tv Amek” (semua teman-temannya pun tertawa). Lalu Papin bilang “kalau begitu Papin mau nonton tv juga ah”

- b. Transkrip. 38 menjelaskan atas sikap kebohongan yang dilakukan Amek kepada papin tentang mendirikan salat yang merupakan kewajiban sehingga tidak main-main dalam mengatakan salat itu sudah dilakukan oleh amek, padahal ia belum melakukannya.

“ Amek langsung berdiri dan meminta maaf kepada Papin dan mengakui kalau dia berbohong, dia tidak sholat hari ini. Papin tertawa dan berkata “tidak apa apa mek, tetapi lain kali jangan sampai lupa, malu sama toak yang ada di masjid” Amek menjawab “iya Papin” lalu Papin menyuruh semuanya untuk pulang. “

3.3.3. Akhlaq

- a. Transkrip 6. Menggambarkan tentang ketaatan Amek terhadap Ibunya, yaitu Amek dipanggil Ibunya seketika didalam ruang kelas untuk membacakan surat dari Ayahnya.

“Amek sedang membacakan surat yang dikirim ayahnya untuk ibunya, di dalamnya berisi menanyakan bagaimana kabar mereka serta memberi nomor telepon teman ayahnya jikalau ada perlu untuk berbicara.

- b. Transkrip 14. Menggambarkan tentang kerjasama dan gotong royong sebagai akhlak sosial dimasyarakat.

“Akhirnya Amek memasang antena untuk mendapatkan sinyal telepon yang dibantu oleh tetangga sekitar.”

- c. Transkrip 22 dan 23. Memperlihatkan sikap dan akhlak yang tidak terpuji di mana Acan berpura-pura pingsan untuk mengaburkan dari hukuman atas keterlambatannya datang kesekolah.

“Acan jatuh pingsan setelah menjalani hukuman dari pak Alim, kemudian setelah digendong untuk dibawa masuk ternyata Acan hanya berpura-pura pingsan. Mereka tersenyum melihat tingkah Acan yang berhasil mengelabui pak Alim dengan berpura-pura pingsan.”

- d. Transkrip 46. Menggambarkan tentang sikap Amek yang peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, walaupun dirinya ditunggu oleh ibunya dirumah.

“Dalam perjalanan pulang mereka bertemu dengan seseorang yang motornya mogok di tengah jalan, lalu mereka membantu menderek motor tersebut dengan kuda yang dibawanya”